

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kewirausahaan

Menurut Soemahamidjaja dalam Daryanto dan Cahyono (2013:3), “kewirausahaan berasal dari istilah entrepreneurship yang sebenarnya berasal dari kata entrepreneur yang artinya suatu kemampuan (*ablity*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup”.

Sedangkan menurut pendapat para ahli lainnya mengatakan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Usman dalam Daryanto dan Cahyono (2013:3), entrepreneur adalah “seseorang yang memiliki kombinasi unsur elemen internal yang meliputi kombinasi inovasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha”.
- b. Menurut Daryanto dan Cahyono (2013:5), kewirausahaan adalah “proses menciptakan sesuatu yang lain menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal jasa dan risiko serta menerima balas jasa, kepuasan dan kebebasan pribadi”.
- c. Menurut Suryana (2013:6) , kewirausahaan “adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki kemampuan berkreaitif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang mempunyai nilai jual yang diikuti dengan semangat dan optimisme dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya.

2.2 Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

Menurut Daryanto dan Cahyono (2013:6), tujuan dan manfaat kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Kewirausahaan
 - a. Meningkatkan jumlah wirausahawan yang sukses
 - b. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausahawan untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat
 - c. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, handal dan unggul.

- d. Menumbuhkembangkan kesadaran kewirausahaan yang tangguh dan kuat
2. Manfaat Kewirausahaan
- a. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
 - b. Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun dan punya kepribadian unggul yang pantas diteladani.
 - c. Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
 - d. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
 - e. Sebagai sumber penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.
 - f. Pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara.
 - g. Meningkatkan kepribadian dan martabat atau harga diri.
 - h. Memajukan keuangan.
 - i. Melaksanakan persaingan yang sehat dan wajar.

2.3 Modal Kewirausahaan

Menurut Ritonga (2010:35), modal merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam berbagai aktivitas yang dilakukan, karena modal dapat membiaya semua kegiatan operasional dalam usaha, seperti: untuk pengadaan bahan baku, membayar upah, tenaga kerja, pemasaran, produksi dan lain sebagainya.

Kemudian Menurut Thomas W. Zimmer (1994) dalam Saragih (2017:2), kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Jadi modal kewirausahaan adalah unsur yang penting dalam membuka usaha karena adanya modal dapat membiayai semua kegiatan operasional.

Sedangkan menurut Suryana (2011:5), dalam kewirausahaan modal tidak selalu identik dengan modal yang berwujud (tangible) seperti uang dan barang, tetapi juga modal yang tidak berwujud (intangible) seperti modal intelektual, modal sosial, modal moral, dan modal mental yang dilandasi agama. Secara garis besar, modal kewirausahaan dapat dibagi ke dalam empat jenis yaitu sebagai berikut:

a. Modal Intelektual

Menurut Cut Zurnali (2008) dalam Saragih (2017:28), modal intelektual di definisikan sebagai kombinasi sumber-sumber daya intangible dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasi sebuah bundelan material, keuangan dan sumberdaya manusia dalam sebuah kecakapan *stakeholder value*.

Menurut Suryana (2011:5), modal intelektual dapat diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama yang disertai kemampuan, komitmen, dan tanggung jawab sebagai modal tambahan.

b. Modal Sosial dan Moral

Menurut Cut Zainal (2008) dalam Saragih (2017:28), yang dapat disebut sebagai suatu integritas merupakan suatu hal penting yang membentuk sebuah citra terhadap kepribadian sebagai seorang wirausaha.

Menurut Suryana (2011:5), modal sosial dan moral diwujudkan dalam bentuk kejujuran dan kepercayaan, sehingga dapat terbentuk citra. Seorang wirausaha yang baik biasanya memiliki etika wirausaha seperti: Kejujuran, memiliki integritas, menepati janji, kesetiaan, suka membantu orang lain, warga negara yang baik dan taat hukum, dan mengejar keunggulan.

c. Modal Mental

Menurut Cut Zaina (2008) dalam Saragih (2017:28), modal mental wirausaha harus ditanamkan sejak dini karena modal mental merupakan kesiapan sejak dini kemudian diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi risiko dan tantangan. Sebagai wirausaha, harus berani menghadapi risiko. Risiko disini berarti risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya sehingga hasil yang akan dicapai akan proporsional terhadap risiko yang akan diambil.

Menurut Suryana (2011:5), modal mental adalah “kesiapan mental berdasarkan landasan agama diwujudkan dalam bentuk keberanian” untuk menghadapi risiko dan tantangan.

d. Modal Material

Modal material adalah modal dalam bentuk uang atau barang. Modal ini terbentuk apabila seseorang memiliki jenis-jenis modal di atas.

2.4 Karakteristik Kewirausahaan

Menurut Putri dkk (2015), wiraswastawan umumnya mempunyai sifat yang sama. Mereka adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam peluang inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi. Kemudian menurut

Histich dkk (2008) dalam Putri dkk (2015), konsep tentang pengusaha didefinisikan dengan sebuah bisnis, manajerial dan perspektif pribadi. Perspektif pribadi secara khusus masuk pada konsep kewirausahaan. Sedangkan menurut Setyawati (2008) dalam Putri dkk (2015), jiwa kewirausahaan akan mendorong seseorang memanfaatkan peluang yang ada menjadi sesuatu yang menguntungkan. Untuk mengetahui di dalam diri pengusaha terbentuk jiwa kewirausahaan atau tidak dapat dilihat melalui ciri-ciri watak diri pengusaha tersebut, yang disebut karakteristik kewirausahaan.

Menurut Scarborough dan Zimmerer dalam Suryana (2014:23), karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen dan wawas diri.

- b. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
- c. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
- d. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- e. Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- f. Memiliki keterampilan berorganisasi (*skill at organizing*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- g. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.

2.5 Keuntungan dan Kerugian Kewirausahaan

Menurut Lambing dan Kuehl dalam Suryana (2014:112), keuntungan dan kerugian berwirausaha identik dengan keuntungan dari kerugian pada usaha kecil milik sendiri.

1. Keuntungan Kewirausahaan

- a. Otonomi. Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausahawan menjadi seorang “bos” yang penuh kepuasan
- b. Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi. Tantangan awal atau perasaan bermotivasi yang tinggi merupakan hal yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausahawan.
- c. Kontrol finansial. Wirausahawan kebebasan untuk mengelola keuangan dan merasakan kekayaan sebagai milik sendiri.

2. Kerugian Kewirausahaan

- a. Pengorbanan personal. Pada awalnya, wirausahawan harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu yang tersedia untuk kepentingan keluarga ataupun berekreasi karena hampir sebagian besar waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis.
- b. Beban tanggung jawab. Wirausahawan harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personal maupun pengadaan dan pelatihan.
- c. Kecilnya margin keuntungan dan besarnya kemungkinan gagal. Karena wirausahawan menggunakan sumber dana miliknya sendiri, margin laba atau keuntungan yang diperoleh akan relatif kecil.

2.6 Minat Berwirausaha

Menurut Mappiare (1982) dalam Adhitama (2014:19), minat adalah “suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”. Kemudian menurut Hurlock (1991) dalam Adhitama (2014:19), menyatakan bahwa minat adalah “motif yang menunjukkan arah perhatian individu kepada obyek yang menarik serta menyenangkan, apabila individu berminat terhadap obyek atau aktivitas tertentu maka ia akan cenderung untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek atau aktivitas tersebut.

Serta dinyatakan juga oleh Lent dkk (2009) dalam Adhitama (2014:19), minat dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan ketereampilan yang pengaruh pada efisiensi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan.

Menurut Daryanto dan Cahyono (2013), wirausaha adalah “seorang yang memiliki ciri-ciri wirasaha. Seperti: disiplin, berani mengambil resiko, inovatif, berorientasi pada perubahan, kerja keras, dan sebagainya”. Menurut Zimmer (2008) dalam Rotina (2017:28), wirausaha adalah “seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian akan mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan.

Jadi minat berwirausaha adalah seseorang yang memiliki ciri-ciri wirausaha yang berani mengambil resiko dan ketidakpastian akan mencapai keuntungan dan memiliki minat dalam bidang kewirausahaan sehingga akan mengarahkan individu menjadi seorang wirausahawan.

2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Suhartini (2011) dalam Adhitama (2014:23-26), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah:

1. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan

Pendapatan adalah “penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang”. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha. Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Sedangkan menurut Darpujiyanto (2011) dalam Ermawati (2016), pendapatan adalah “penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang merupakan barang”. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan inilah yang menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah “kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga yang lain”.

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

Sedangkan menurut Darpujiyanto (2011) dalam Ermawati (2016:18), keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian menurut Alma (2007) dalam Ermawati (2016:18), pekerjaan orang tua seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi penguasa pula. Keadaan ini sering kali memberi inspirasi pada anak kecil. Lingkungan dalam bentuk *role model* juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Role model* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan atau pengusaha sukses yang diidolakannya. Dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat berwirausaha karena dapat berdiskusi, pengertian, bahkan bantuan tidak perlu takut terhadap kritikan.

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.